

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian Performa Budaya Pop Jepang ‘Comic Frontier 16’ sebagai Produk Wisata di Kabupaten Tangerang merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Syaodih Nana (2007: 60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu dan kelompok.

Penelitian ini diajukan untuk melihat fenomena budaya pop Jepang yang ada dalam acara Comic Frontier 16 sebagai potensi produk pariwisata baru di Kabupaten Tangerang. Demi mendapatkan hasil penelitian yang mendalam terkait budaya pop Jepang sebagai produk pariwisata, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Diketahui bahwa penelitian kualitatif mampu mengkaji secara mendalam makna dari suatu peristiwa atau kejadian. Miles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa kekuatan dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada meneliti peristiwa yang benar-benar terjadi di lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti memiliki informasi yang kuat tentang bagaimana sebenarnya peristiwa di lokasi penelitian terjadi. Miles dan Huberman (1994) juga menjelaskan bahwa data kualitatif itu menggambarkan dan menjelaskan proses yang terjadi di lapangan, memungkinkan peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh penjelasan yang bermanfaat atas informasi yang ditemukan di lokasi penelitian.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari objek sebagaimana adanya, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*), triangulasi data digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat induktif. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini menekankan pada makna, yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme.

Selain itu, Namawi dan Martini (1994: 73) mendefinisikan metode deskriptif sebagai suatu metode secara objektif mempertimbangkan keadaan penelitian, mengevaluasi kejadian berdasarkan fakta yang terlihat atau diharapkan, yang kemudian mengarah pada kesimpulan umum dari penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menerangkan, dan menguraikan, dan merespon secara rinci terkait persoalan selanjutnya yang dikaji dengan mengeksplorasi lebih jauh, baik itu seorang, kelompok, atau pun sebuah peristiwa.

Sugiyono (2013: 3) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah suatu metode untuk mendapatkan data penelitian secara mendalam, dan lebih bermakna. Ini menunjukkan bahwa metode kualitatif memperlihatkan hubungan antara peneliti dan informan, serta menunjukkan hubungan antara objek dan subjek dalam penelitian ini. Ciri-ciri atau karakteristik dari penelitian kualitatif yang menjadi pedoman oleh peneliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 27-29), berikut adalah karakteristik dari penelitian kualitatif:

1. Peneliti sebagai instrumen utama yang mendatangi langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam kata-kata daripada angka.

3. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
4. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Dari karakteristik penelitian kualitatif yang tertera diatas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini peneliti langsung bertindak sebagai instrumen penelitian utama (*key instrument*) yang secara langsung melakukan proses penelitian dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan budaya pop Jepang sebagai potensi produk pariwisata baru yang ada di Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berupa Pengembangan Event Budaya Pop Jepang sebagai produk wisata di Kabupaten Tangerang dengan meninjaunya menggunakan model *Content Tourism* (Seaton, Yamamura: 2020

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, partisipan dipilih secara *Purposive sampling*. Dikarenakan penelitian ini menggunakan adaptasi model *Content Tourism* seperti yang dipaparkan di Gambar 9, maka partisipan yang dimaksud pada penelitian ini ialah pihak-pihak yang berkepentingan langsung dalam Acara Comic Frontier 16. Subjek penelitian adalah pihak pemegang *copyright*, penggemar budaya pop Jepang, dan para kreator budaya pop Jepang (*circle*) yang ada di 'Comic Frontier 16'. Penelitian akan dilaksanakan di Indonesia Convention Exhibition Hall (ICE BSD), Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara, dokumentasi

a) Observasi

Menurut Sugiyono (2017; 203), observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengamati perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam, serta responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi dilaksanakannya ‘Comic Frontier 16’ untuk melihat secara langsung apakah budaya Pop Jepang ‘Comic Frontier 16’ dapat menjadi potensi produk wisata baru di Indonesia atau mengikis budaya Indonesia.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 194) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Wawancara adalah upaya peneliti dalam melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi, melalui wawancara peneliti dapat mengetahui informasi lebih lanjut yang dimiliki oleh partisipan. Sehingga melalui wawancara, peneliti dapat lebih memperoleh informasi melalui sikap yang diperlihatkan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam ‘Comic Frontier 16’, terdiri dari pemegang *copyright*, penggemar budaya pop

Jepang , dan para kreator budaya pop Jepang (*circle*) yang ada di ‘Comic Frontier 16’.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 204) dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan beberapa karya. Peneliti menulis dan mengumpulkan sejumlah dokumentasi selama berada di lokasi penelitian. Dokumentasi yang dilakukan peneliti antara lain mengumpulkan data-data terkait Budaya Pop Jepang, Comic Frontier, *Content Tourism*, dan dokumen lain yang berguna dalam memperkuat data terkait penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, ceklist, kuesioner serta dokumentasi.

a) Pedoman wawancara

Rifai, Abubakar (2021:118) mengemukakan pedoman wawancara ialah daftar yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk disajikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban guna terhimpunnya informasi bagi penunjang data penelitian. Pedoman wawancara dibuat untuk para partisipan yang berkepentingan dalam ‘Comic Frontier 16’. Pedoman wawancara

b) Ceklist

Menurut Rifai Abubakar (2021:118) mengemukakan bahwa ceklis adalah daftar yang berisi hal-hal yang akan dicari atau diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap fenomena. Ceklis dipegang oleh peneliti saat melakukan observasi dalam acara ‘Comic Frontier 16’.

c) Kuesioner

Sugiyono (2017:142) Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden. Jenis pertanyaan dalam kuesioner/angket terbagi menjadi dua bagian yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah bentuk pertanyaan kepada responden diminta untuk menguraikan jawabannya dalam tulisan. Sebaliknya, pertanyaan tertutup mengharapkan responden penelitian untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia. Pertanyaan dalam kuesioner/angket yang mengharapkan data dalam bentuk data, nominal, ordinal, interval, dan rasio, merupakan bentuk pertanyaan tertutup yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:143).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kuesioner/angket tertutup, sehingga responden hanya perlu memberikan memilih pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti guna mengukur suatu fenomena yang terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam

bentuk *Google Form*. Skala *Likert* digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini minimum skor 1 dan skor 5 maksimum, dikarenakan dengan skor ini diharapkan dapat mengetahui dengan pasti jawaban responden mengenai pandangan mereka tentang Budaya Pop Jepang ‘Comic Frontier 16’ sebagai potensi produk wisata baru di Kabupaten Tangerang.

Tabel 1 Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Sugiyono (2014:58)

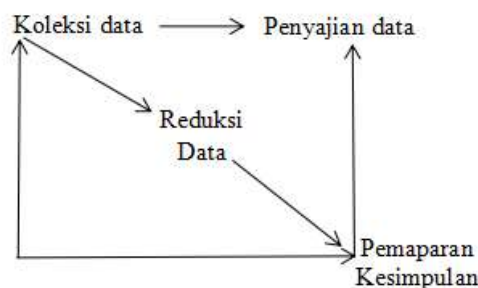
d) Alat rekam data

Alat rekam data digunakan untuk meminimalkan kesalahan saat proses pengumpulan data saat wawancara atau observasi. Alat rekam data yang digunakan untuk mendokumentasikan proses tersebut. Peneliti menggunakan telepon pintar untuk merekam wawancara dengan para partisipan.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menafsirkan data teks dan gambar menjadi informasi yang dapat dipahami dan bermakna. Seperti yang tertera pada gambar 3.1, Miles dan Huberman (1994) mendefinisikan analisis sebagai tiga aliran kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 11 Komponen Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman (1994)

a. Reduksi data

Teknik pertama yaitu reduksi data. Miles dan Huberman (1994) mendefinisikan reduksi data sebagai proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkrip. Kegiatan reduksi data ini akan terus dilakukan selama pengumpulan data. Data yang didapatkan dari lapangan akan berjumlah cukup banyak, sehingga peneliti harus mencatat dengan rinci dan jeli saat di lapangan. Dengan menajamkan analisis dan mengkategorisasikan ke dalam permasalahan dengan uraian singkat, diarahkan, mengurangi data yang tidak diperlukan dan menyusun data agar nantinya dapat disimpulkan dan diverifikasi. Maka pada saat proses mereduksi data, peneliti wajib memilah

data yang valid. Dengan demikian, mereduksi data berguna untuk memberikan gambaran data yang lebih rinci dan memudahkan peneliti pada tahapan penghimpunan data berikutnya.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Salah satu ciri data kualitatif ialah hasil datanya yang berupa teks. Karena banyaknya data tekstual yang diperoleh dari lapangan dan transkrip wawancara, jumlahnya tidak sedikit dan kompleks, sehingga penyajian data (*display data*) sangatlah penting dalam analisis kualitatif. Miles dan Huberman (1994) percaya bahwa penyajian (*display*) dalam bentuk matriks, diagram atau grafik berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir dalam bentuk yang mudah diakses dan ringkas.

Penyajian data dapat disimpulkan sebagai serangkaian data, yang menawarkan peluang untuk ditariknya suatu kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh di lapangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk memberikan kemungkinan ditariknya kesimpulan dari masalah yang diteliti. Setelah data Comifuro tentang budaya pop Jepang dikumpulkan dan direduksi, hasil reduksi data tersebut akan ditampilkan dalam grafik yang disusun oleh peneliti, sehingga pembaca dapat lebih mudah esensi budaya pop Jepang untuk menyelidiki, menemukan informasi dan mendapatkan fenomena nyata.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan mengujinya (verifikasi). Miles dan Huberman (1994) berpendapat bahwa peneliti yang kompeten menganggap ringkas kesimpulan ini, tetap terbuka dan bersikap skeptis. Tetapi kesimpulan itu benar-benar ada. Awalnya akan terasa samar dan tidak jelas, kemudian semakin eksplisit dan jelas. Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan yaitu mengungkapkan kesimpulan yang berhasil dirumuskan menjadi bagian dari suatu yang tersusun dalam penelitian. Sehingga penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai kondisi aktual di lapangan. Kesimpulan juga harus diperiksa saat menganalisis data. Tinjauan dapat singkat atau menyeluruh dan kompleks. Selain itu, validitas temuan data temuan perlu diuji untuk memastikan apakah temuan tersebut masuk akal atau tidak.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan bahan referensi.

1. Triangulasi Sumber Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Menurut (Raco, J.R, 2010:134) merupakan “penggunaan variatif, pada penggunaan teorinya menggunakan lebih dari suatu teori, beragam teknik analisa, dan peneliti yang dilibatkan lebih banyak”.

Triangulasi data dapat diartikan sebagai penggunaan data yang bervariasi, yang menggunakan pembandingan dan pengecekan, pada tingkatan keabsahan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber data bertujuan untuk memeriksa akurasi, kelengkapan, konsistensi, relevansi dan keseragaman data yang ditemukan.

2. Bahan referensi

Menurut Abubakas, Rifai (2021:133) menyebutkan bahwa “bahan referensi merupakan bahan pendukung pada pembuktian data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti”

F. Jadwal Penelitian

Tabel 2 Tabel Jadwal Penelitian Data

Aktivitas	Bulan																			
	Mar				Apr				Mei				Jun			Jul				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	
Pengumpulan Data ke Lokus																				
Wawancara Narasumber																				
Penyusunan Hasil Penelitian																				
Penyusunan Analisis Data																				
Penarikan Kesimpulan & Rekomendasi																				